

# Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Sambas

Suandi\*<sup>1</sup>  
Aunurrahman<sup>2</sup>  
Usman Radiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
\*e-mail: [andibigmac30@gmail.com](mailto:andibigmac30@gmail.com)<sup>1</sup>, [aunur59@yahoo.co.id](mailto:aunur59@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [usmanradiana@gmail.com](mailto:usmanradiana@gmail.com)<sup>3</sup>

(Naskah masuk : 12 Juni 2024, Revisi : 14 Mei 2024, Publikasi : 15 Juni 2024)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sambas. Fokus pada penelitian ini adalah inventarisasi, pengadaan dan penghapusan Sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Sambas. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Sambas. Subjek penelitian ini sebanyak enam orang dengan status kepegawaian PNS yaitu kepala sekolah, berjenis kelamin laki-laki dengan usia 52 tahun. Waka sarana, laki-laki dengan usia 42 tahun. Waka kurikulum, perempuan dengan usia 51 tahun. Bendaharan BOS, perempuan dengan usia 40 tahun. Ketua konsentrasi keahlian TKJ, perempuan dengan usia 52 tahun dan guru produktif, perempuan dengan usia 47 tahun. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara dan panduan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif atau teknik analisis induktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori. Temuan utama penelitian ini adalah: 1) Inventarisasi sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas dilaksanakan oleh waka sarana dan prasarana dibantu oleh pengurus barang dan satu orang guru dengan menerima barang masuk kemudian dilakukan pengkodean setelah itu diserahkan ke masing masing ketua konsentrasi keahlian, kepala unit kerja atau penanggung jawab; 2) Pengadaan di SMK Negeri 1 Sambas dilakukan setelah mendapatkan keputusan bersama kepala sekolah guru, ketua konsentrasi keahlian, kepala masing-masing unit kerja dan seluruh wakil kepala sekolah melalui rapat RKAS; 3) Penghapusan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas belum dilakukan. Penyebabnya adalah rumitnya aturan dalam penghapusan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi penumpukan sarana dan prasarana yang sudah tidak digunakan sekolah meminjamkan aset tersebut ke sekolah sekitar yang membutuhkan. Kesimpulan penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Sambas sudah menjalankan manajemen sarana dan prasarana dengan baik, meskipun proses penghapusan belum dilaksanakan terkait aturan yang belum diketahui sepenuhnya oleh pihak sekolah. Melalui manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan sekolah dapat memberikan implikasi kepada proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sambas.

**Kata kunci:** Manajemen, Mutu Pendidikan, Prasarana, Sarana

## Abstract

The aim of this research is to describe the management of facilities and infrastructure in an effort to improve the quality of education at SMK Negeri 1 Sambas. The focus of this research is the inventory, procurement and disposal of facilities and infrastructure at SMK Negeri 1 Sambas. The form of this research is qualitative with a descriptive approach. The research was conducted at SMK Negeri 1 Sambas. The subjects of this research were six people with civil servant status, namely school principals, male, aged 52 years. Deputy head of the facility, male, 42 years old. Waka is strange, 51 year old woman. BOS treasurer, 40 year old woman. Chair of the TKJ expertise concentration, female, 52 years old and productive teacher, female, 47 years old. Data collection methods are carried out through observation, interviews and documentation. The instruments used in this research were an observation guide, interview guide and documentation study guide. Data analysis was carried out using interactive models or inductive analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity is carried out through source triangulation, technical triangulation and theoretical triangulation. The main findings of this research are: 1) The inventory of facilities and infrastructure at SMK Negeri 1 Sambas was carried out by the deputy head of facilities and infrastructure assisted by the goods manager and one teacher by receiving

*incoming goods then coding was carried out after which it was handed over to each head of expertise concentration, head work unit or person in charge; 2) Procurement at SMK Negeri 1 Sambas is carried out after obtaining a joint decision from the principal, teacher, head of expertise concentration, heads of each work unit and all deputy principals through an RKAS meeting; 3) The removal of facilities and infrastructure at SMK Negeri 1 Sambas has not been carried out. The reason is the complexity of the rules for removing facilities and infrastructure. To distribute facilities and infrastructure that are no longer in use, the school lends these assets to local schools that need them. The conclusion of this research is that SMK Negeri 1 Sambas has carried out good management of facilities and infrastructure, although the elimination process has not been carried out regarding regulations that are not yet fully known by the school. Through the management of facilities and infrastructure implemented by the school, it can have an impact on a better learning process so that it can support improving the quality of education at SMK Negeri 1 Sambas.*

**Keywords:** *Facilities, Infrastructure, Management, Quality of Education*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun dan menuju kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sebagai pilar utama pembangunan memberikan masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sumber daya manusia yang terdidik memiliki peran krusial dalam menggerakkan sektor ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas. Pendidikan merupakan bagian yang sangat berharga dalam agenda pembangunan setiap bangsa dan merupakan jalan untuk membangun kehidupan yang lebih baik dan masa depan yang lebih berkelanjutan untuk semua (Charles & Joseph, 2020).

Dalam mencapai pemerataan dan pencapaian tujuan pendidikan pemerintah berusaha melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sangat disadari bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa bukan hanya investasi untuk saat ini, tetapi juga investasi jangka panjang yang akan membentuk generasi yang kompeten dan inovatif serta mampu melewati tantangan di masa depan. Pendidikan yang bermutu diperlukan dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam arti ilmu pengetahuan, keterampilan (lifeskill), dan penguasaan teknologi (Muzakki, 2015).

Pemerintah memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional yang diaplikasikan dalam berbagai kebijakan pembangunan pendidikan. Berbagai terobosan dilakukan pada dunia pendidikan baik yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembangunan fisik maupun peningkatan kualitas pendidikan. Namun pada kenyataannya belum menunjukkan hasil maksimal.

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses input dan output pendidikan. Input pendidikan dalam konsep mutu pendidikan ini adalah sesuatu yang diperlukan atau dibutuhkan oleh lembaga/institusi pendidikan untuk keberlangsungan proses pendidikan.

Yang termasuk dalam input pendidikan adalah sumber daya pendidikan (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana), perangkat lunak (administrasi pendidikan dan program pendidikan), dan juga harapan-harapan yang tertuang dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan membuat sebuah ketentuan yang menjadi aturan bagi para pemegang dan pelaksana kebijakan dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui Standar Nasional Pendidikan.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan menambah pembangunan gedung sekolah, penyediaan peralatan dan fasilitas pendukung pembelajaran, serta pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan pendidikan. Pemerintah mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Susanto, Rohiat & Djuwita, (2017, h.1) menyatakan bahwa sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan. Dengan diberlakukannya otonomi daerah berarti pemerintah memberikan kesempatan kepada sekolah

untuk berinisiatif dan berkarya sesuai dengan kemampuan lembaga pendidikan/ sekolah masing- masing, termasuk dalam peningkatan sarana dan prasarana.

Peningkatan sarana dan prasarana di sekolah tidak diikuti dengan kemampuan sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana tersebut dengan baik. Kerusakan yang tidak segera diperbaiki, penggunaan sarana dan prasarana yang tidak efisien, kurangnya perencanaan pemeliharaan, proses inventarisasi yang kurang baik, kurangnya koordinasi, kurangnya pemahaman tentang kebutuhan yang dapat menyebabkan pengadaan yang tidak sesuai atau kurang tepat. Dengan demikian peningkatan sarana dan prasarana tidak akan memberikan dampak yang optimal bagi peningkatan mutu pendidikan.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam menerapkan Manajemen Mutu Terpadu di satuan pendidikan. Walaupun hanya sebagai penunjang, tetapi pengaruhnya sangat berdampak dalam setiap proses pendidikan yang berlangsung. Oleh karena itu, agar kepuasan pelanggan terpenuhi dalam proses pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah harus berusaha untuk memenuhi kepuasan pelanggan, dalam hal ini peserta didik. Dalam memenuhi akan kebutuhan ini, dapat dilakukan secara bertahap menurut skala prioritas kebutuhan, dan sesuai kemampuan satu pendidikan dalam hal keuangan yang ada (Lase, 2021).

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Sopian, 2019).

Manajemen sekolah perlu menempatkan prinsip-prinsip tata kelola sebagai bagian integral dalam mengelola pendidikan sekolah. Tata kelola sekolah yang baik dapat diartikan sebagai mekanisme, praktik dan prosedur mengelola sumber daya sekolah dan memecahkan permasalahan pendidikan yang terjadi. Jadi, sekolah yang bagus tata kelola diperlukan dalam rangka memperkuat tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik pada pendidikan formal dan nonformal (Sari, Wahyudi, & Radiana, 2022).

Menurut Matin & Fuad (2016, h. 3) menyatakan bahwa dalam perspektif pemerintah, kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan setidaknya memiliki delapan mata rantai kegiatan yaitu: 1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan; 2) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan; 3) penyaluran sarana dan prasarana pendidikan; 4) penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan; 5) pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan; 6) pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan; 7) inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan; dan 8) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan hal penting yang harus dilakukan. Dengan proses inventarisasi sekolah mempunyai data sarana dan prasarana yang dimiliki. Proses inventaris ini dilakukan untuk semua sarana prasarana yang berasal dari dana pemerintah, komite sekolah dan masyarakat maupun diperoleh dari sumbangan atau hibah. Inventarisasi juga dilakukan pada sarana yang dibuat sendiri sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Faktor yang mendukung inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi kerjasama yang baik dan fasilitas yang memadai sehingga yang menjadi penghambat pada inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah sedikitnya jumlah barang dan kemampuan sumber daya manusia sebagai pengelolanya (Alwan & Ilham, 2023).

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah merujuk pada proses perolehan berbagai fasilitas, peralatan, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Ini bisa mencakup berbagai hal, mulai dari pembelian peralatan kantor hingga pembangunan gedung atau infrastruktur. Pengadaan terdiri dari kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan (Barnawi & Arifin, 2017, h.60).

Pada manajemen sarana dan prasarana juga terdapat program penghapusan. Penghapusan dilakukan pada sarana dan prasarana yang rusak berat dan tidak bisa dilakukan perbaikan. Dengan adanya penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah akan mengurangi biaya pemeliharaan, meringankan beban kerja inventaris dan membebaskan tanggung jawab sekolah terhadap sarana dan prasarana tersebut (Aedi, 2019, h.185)

Dengan demikian sudah jelas bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Namun seiring berkembangnya teknologi yang berpengaruh besar terhadap perubahan standar sarana dan prasarana pendidikan dinilai perlu dilakukan pengembangan yang lebih mendalam pada penelitian yang berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan (Syech, 2022, h. 108).

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari manajemen sarana dan prasarana di sekolah. Penelitian ini bermaksud memaparkan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Kemudian peneliti tertarik untuk mendalami manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan. Untuk lebih membatasi cakupan penelitian, peneliti memilih SMK Negeri 1 Sambas sebagai lokasi penelitian. Fokus penelitian ini adalah inventarisasi, pengadaan dan penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sambas.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sambas yang terdiri dari dua lokasi yaitu kampus 1 di Jalan Gusti Hamzah no. 16 Desa Durian Kecamatan Sambas dan kampus 2 yang beralamat di Desa Penangkalan Kecamatan Sambas.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara dan panduan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif atau teknik analisis induktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan sumber data dengan penentuan sampel yaitu orang-orang yang terlibat langsung atau berpartisipasi aktif serta dianggap memahami hal-hal yang terkait dengan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Negeri 1 Sambas. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan dengan usia 40 - 52 tahun yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bendahara BOS, ketua konsentrasi keahlian dan guru mata pelajaran kejuruan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi, proses inventarisasi di SMK Negeri 1 Sambas sudah dilaksanakan. Proses inventarisasi dilakukan oleh waka sarana dibantu oleh dua orang guru. Tim invenatrisasi telah melakukan pencatatan sarana dan prasarana menggunakan komputer. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengelolaan dan pelacakan sarana dan prasarana jika sewaktu-waktu data tersebut dibutuhkan untuk pembuatan laporan atau adanya pemeriksaan.

Pengamatan dilokasi penelitian, peralatan, meubeler maupun sarana lainnya sudah diberikan penomoran. Penomoran dilakukan dengan nomor identifikasi yang unik terdiri dari huruf dan angka juga terdapat logo SMK Negeri 1 Sambas. Pada beberapa aset penomoran diberikan dengan menggunakan stiker kertas yang kemudian diprint dan ditempelkan pada sarana seperti printer, perangkat komputer, peralatan praktik dan sebagian meja dan kursi. Sebagian sarana juga diberikan penomoran menggunakan cat semprot berwarna hitam dan putih. Identitas yang diberikan lebih sederhana terdiri dari sumber perolehan dan tahun

perolehan.

Proses inventarisasi dilakukan oleh waka sarana dibantu oleh guru yang ditunjuk. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah "Sudah dilaksanakan. Data- data sarana di inventarisasi semua melalui waka sarana. Pengkodean dilakukan oleh waka sarana. Data- data yang ada dikelola oleh waka sarana. Data awal diterima dari ketua jurusan dan ketua unit kerja yang lain. Ada tim yang membantu sarana prasarana dalam proses inventaris yaitu satu di kampus 1 dan satu di kampus 2. Tim tersebut terdiri dari guru- guru".

Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana membuat kartu dan laporan inventarisasi. Pada proses inventarisasi, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana juga melakukan proses pencatatan Kartu Inventaris Barang (KIB) .Kartu Inventaris Barang (KIB) adalah kartu untuk mencatat barang barang inventaris secara tersendiri atau secara kolektif dilengkapi data-data mengenai barang tersebut.

Inventarisasi sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas dilakukan dengan melakukan pencatatan dan pemberian kode barang. Pencatatan inventarisasi dilakukan dengan menggunakan komputer berupa file excel. Pada dokumen inventarisasi barang memuat data tentang nomor, kode barang, nama barang, merk/ type, bahan, tanggal perolehan, asal usul perolehan, keterangan barang berisi no. Rangka, mesin, polisi atau no. BPKB. Kemudian terdapat kolom harga perolehan berisi data harga satuan dari barang tersebut.

Proses pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan yang telah teridentifikasi dengan baik. Melalui observasi yang dilakukan, terlihat bahwa sekolah telah melakukan evaluasi terhadap fasilitas yang ada dan merumuskan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Misalnya, pengadaan peralatan laboratorium untuk mendukung pembelajaran sains, atau pengadaan perangkat komputer yang lebih modern untuk memenuhi kebutuhan spesifikasi standar praktikum.

Proses pengadaan ini melibatkan proses seleksi yang teliti dan transparan. Pada saat penelitian dilakukan bertepatan dengan waktu dimana sekolah sedang melakukan proses pengadaan dimana seleksi kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan sarana dilakukan melibatkan pihak-pihak terkait di sekolah, seperti guru, ketua konsentrasi keahlian, bendahara dan kepala sekolah untuk memastikan bahwa keputusan pengadaan dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kepentingan bersama.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan untuk menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Untuk pengadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas bersumber dari bantuan dari pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat. Salah satunya adalah bantuan Center Of Excellent (COE) bidang komputer dan jaringan yang didapatkan beberapa tahun lalu. Pengadaan sarana juga dengan membeli menggunakan dana BOS. Setiap tahun dilakukan pendataan sarana apa yang dibutuhkan. Kemudian diupayakan untuk pemenuhan menggunakan dana BOS.

Pengadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas dilakukan dengan pengumpulan data kebutuhan sarana dan prasarana terlebih dahulu dari semua unit kerja dan konsentrasi keahlian. Format data kebutuhan sudah dipersiapkan oleh waka untuk diteruskan ke masing-masing unit kerja. Data tersebut berisi keterangan unit kerja atau konsentrasi keahlian kemudian nomor urut, nama barang, spesifikasi, jumlah, harga satuan dan harga keseluruhan. Setelah data terkumpul dilakukan rapat RKAS yang dihadiri oleh kepala sekolah, komite, wakil kepala sekolah, bendahara, ketua konsentrasi keahlian dan seluruh dewan guru. rapat tersebut dijadikan acuan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah melalui usulan pemerintah provinsi, pemerintah pusat atau penggunaan dana BOS.

Proses penghapusan di SMK Negeri 1 Sambas belum dilakukan karena adanya persyaratan dan administrasi yang rumit. Melalui observasi, terlihat tumpukan meja dan kursi di beberapa tempat. Kursi dan meja tersebut masih layak untuk dipakai. Melalui program pemerintah provinsi, SMK Negeri 1 Sambas mendapatkan bantuan kursi dan meja baru sehingga

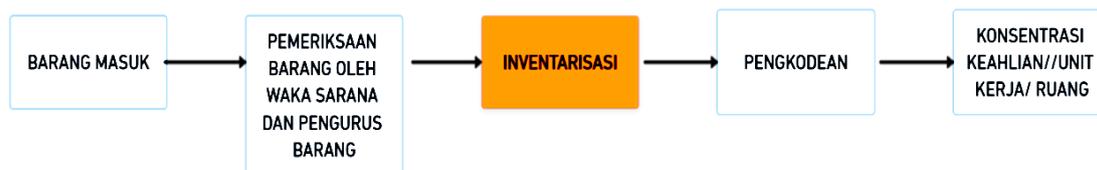
meja dan kursi yang lama tidak terpakai begitu juga dengan kursi dan meja yang memang sudah dalam kondisi rusak selain disimpan di gudang juga disimpan di selasar sekolah. Komputer dan fasilitas lainnya yang sudah rusak juga disimpan digudang dan sebagian yang lain disimpan dibagian belakang ruang lab komputer. Sekolah menghadapi kendala dalam memenuhi semua persyaratan yang diperlukan untuk melakukan penghapusan. Persyaratan ini bisa meliputi persetujuan dari berbagai pihak terkait. Terdapat prosedur yang rumit yang harus diikuti, seperti persyaratan hukum atau peraturan lainnya. Pengamatan menunjukkan bahwa sekolah mungkin ragu untuk melakukan penghapusan karena takut membuat kesalahan dalam proses penghapusan dan akan menghadapi masalah hukum di kemudian hari.

**3.2. Pembahasan**

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas dilaksanakan dengan baik. Inventarisasi sarana dilakukan dengan pencatatan atau pembuatan daftar barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Seperti yang disampaikan Nurdin (2021, hal. 188) bahwa “ Sarana dan prasarana pendidikan yang berasal dari pemerintah (milik negara) wajib diadakan inventarisasi secara cermat dengan menggunakan format-format yang telah ditetapkan. Mencatat semua barang inventaris didalam buku induk barang inventaris dan buku golongan barang inventaris”.

Menurut Aedi (2019) inventarisasi sarana dan prasarana adalah pencatatan atau pendaftaran barang- barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku (h.145). Inventarisasi sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas merupakan kegiatan pertama yang dilakukan setelah serah terima barang. Inventarisasi dilakukan dalam rangka upaya pengelolaan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang atau sarana pendidikan yang dimiliki sekolah.

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Sambas mempunyai dua tahapan yaitu proses pencatatan dan pembuatan kode barang. Petugas yang bertanggung jawab dalam proses inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri Sambas adalah wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasana dibantu oleh guru. Untuk pemberian kode dilakukan oleh dua petugas yaitu petugas di kampus 1 dan petugas di kampus 2. Petugas ini merupakan guru yang ditunjuk langsung oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana atas persetujuan kepala sekolah. Kode ini diberikan untuk mengidentifikasi lokasi dan tahun perolehan barang tersebut. Selain itu kode yang diberikan juga memberikan informasi tentang sumber perolehan dan lokasi penempatan barang tersebut.



Bagan 1. Alur inventarisasi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Sambas

Proses inventarisasi sarana dan prasara SMK Negeri 1 Sambas dimulai pada saat barang atau aset datang, maka akan diterima langsung oleh waka sarana dan prasarana kemudian dicatat dan diinventarisir kemudian diberikan pengkodean setelah itu diserahkan ke masing masing ketua konsentrasi keahlian, kepala unit kerja atau penanggung jawab ruang. Tugas wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dalam hal ini memastikan semua perlengkapan sekolah sudah masuk dalam laporan inventaris, kemudian melaporkan ke kepala sekolah dan diserahkan ke staf tata usaha untuk pelaporan ke dinas pendidikan provinsi.

Menurut Barnawi & Arifin (2017) pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat dan harga serta sumber yang dapat dipertanggung jawabkan

(h.60).

Pendapat Mattin & Fuad ( 2016, h. 28) menyatakan bahwa prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut (1)Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana (2) Mengklasifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan (3)Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta (4)Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang dituju (5)Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat nomor 3 tahun 2019 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah pada pasal 33 ayat 1 Pengadaan barang milik daerah dilaksanakan berdasarkan prinsip efisien, efektif, transparan dan terbuka, bersaing, adil, dan akuntabel.

Pengadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas merupakan bagian dari upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Melalui pengadaan ini, diharapkan mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan. Proses pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang mendesak serta mengacu pada standar dan pedoman yang berlaku. Sarana dan prasarana yang diperlukan meliputi berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang representatif, peralatan laboratorium, perpustakaan yang memadai, dan fasilitas olahraga. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Proses pengadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas bersumber dari bantuan pemerintah dalam berbagai bentuk, seperti pembangunan infrastruktur fisik, pengadaan perlengkapan belajar seperti meja dan kursi, serta peralatan praktik kejuruan. Dengan dukungan ini, sekolah dapat memperoleh fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan praktik siswa. Ini mencakup penyediaan ruang kelas yang nyaman dan lengkap dengan peralatan belajar, serta fasilitas praktik yang memadai untuk mendukung pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang kejuruan.

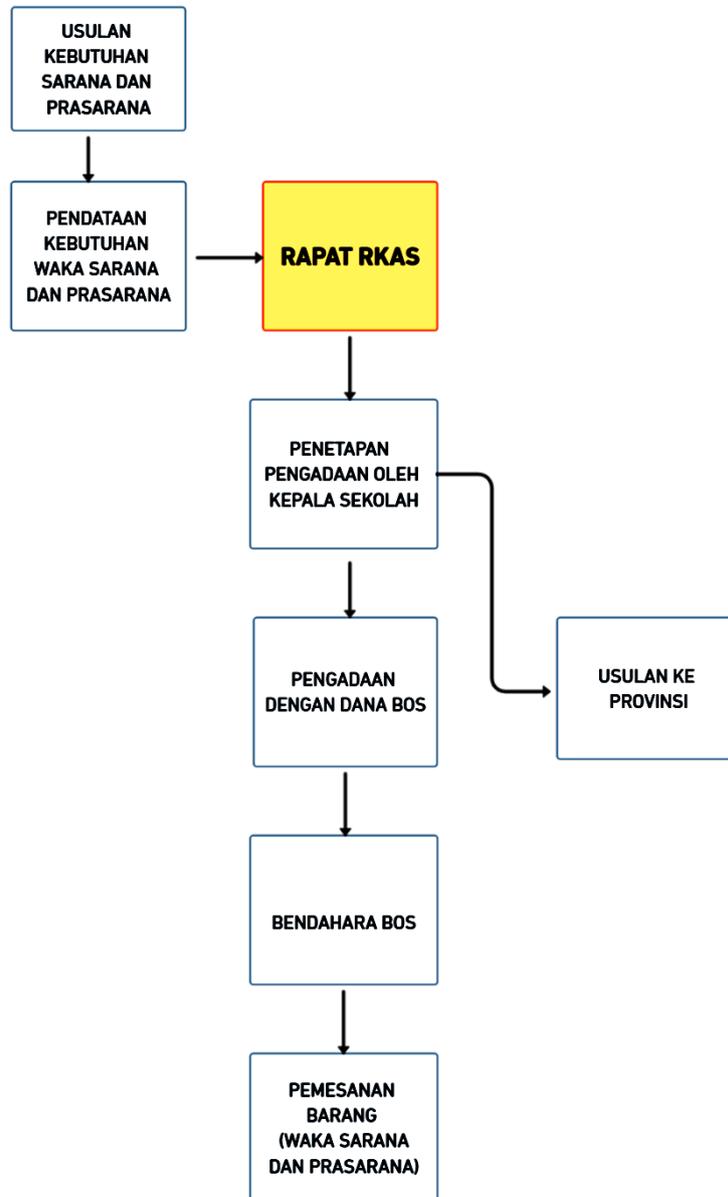
Pengadaan di SMK Negeri 1 Sambas dimulai dengan proses pengumpulan daftar usulan dari masing-masing unit kerja dan konsentrasi keahlian oleh wakil kepala sekolah bidang sarana. Daftar usulan ini kemudian disampaikan dalam rapat Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) yang melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, semua bidang di jabatan wakil kepala sekolah, guru, bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan dewan guru. Dalam rapat tersebut, dilakukan pembahasan dan pembuatan keputusan bersama mengenai usulan prioritas untuk pengadaan sarana dan prasarana pada tahun anggaran yang bersangkutan. Setelah keputusan tersebut ditetapkan oleh kepala sekolah, dilakukan pengajuan usulan kebutuhan yang telah diprioritaskan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi dan pengadaan langsung melalui dana BOS.

Alur pengadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas digambarkan pada bagan 2 berikut ini.

SMK Negeri 1 Sambas memiliki banyak aset yang sudah tidak bisa digunakan dikarenakan kondisi sarana dan prasarana tersebut sudah rusak sehingga harus dilakukan penghapusan. Mattin & Fuad ( 2016, h. 129) menyatakan bahwa ada beberapa alasan yang harus diperhatikan untuk dapat menghapus sarana dan prasarana pendidikan. beberapa alasan yang dapat dipertimbangkan adalah bahwa sarana dan prasarana tersebut harus memenuhi sekurang-kurangnya salah satu dari sejumlah syarat yaitu sarana prasarana dalam keadaan sudah tua atau rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi.

Proses penghapusan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas mengalami kesulitan karena kelengkapan administrasi, dan proses yang terlalu rumit. Kendala-kendala tersebut memperlambat proses penghapusan sarana dan prasarana yang tidak layak di SMK Negeri 1 Sambas. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka sarana mengungkapkan bahwa meskipun sudah ada usulan penghapusan kepada dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi,

namun prosesnya masih terkendala dengan menunggu SK penghapusan keluar serta harus mendatangkan bagian sarana dari provinsi. Akibatnya, sarana dan prasarana yang tidak layak pakai tetap disimpan di selasar-selasar sekolah sehingga menumpuk dan mengganggu keindahan sekolah.



Bagan 2. Alur Pengadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Sambas

#### 4. KESIMPULAN

Inventarisasi sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas sudah dilakukan dengan baik dimana sarana dan prasarana yang ada sudah diinventarisasi dan dilakukan pengkodean yang berisi tentang tahun dan sumber perolehan kemudian data inventarisasi diserahkan sebagai laporan kepada kepala sekolah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat.

Proses pengadaan di SMK Negeri 1 Sambas dilakukan dengan baik karena dilaksanakan berdasarkan prinsip efisien, efektif, transparan dan terbuka. Pengadaan dilakukan setelah mendapatkan keputusan bersama kepala sekolah guru, ketua konsentrasi keahlian, kepala masing- masing unit kerja dan seluruh wakil kepala sekolah melalui rapat RKAS.

Penghapusan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sambas belum pernah dilakukan. Penyebabnya adalah peraturan dalam penghapusan sarana dan prasarana yang dirasa oleh pengelola sekolah cukup rumit dan membutuhkan waktu lama. Untuk mengatasi penumpukan sarana dan prasarana yang sudah tidak digunakan sekolah meminjamkan aset tersebut ke sekolah sekitar yang membutuhkan. Sarana yang rusak dan tidak terpakai disimpan di gudang dan selasar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N.(2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta:Gosyen Publishing.
- Alwan., Ilham (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.7No.1.Juni2013 <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3517373>.
- Barnawi dan Arifin. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ruzz Media.
- Charles, Joseph. (2020) Facility Management in Ghanaian Public Second Cycle Institutions and Implications for Effective School Facility Management. A Study of the Upper West Region.). *Journal of Education and Practice*. <https://doi.org/10.7176/jep/11-7-08>
- Lase, R. (2021). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Sistem Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(01), 1-5. <https://doi.org/10.21009/jmp.v12i01.11101>
- Matin & Fuad. N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Muzakki, H. (2015). Managing Learning for Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu). An-Nuha : *Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 2(2), 235-261.
- Nuridin, D (2021). *Manajemen Mutu Sekolah*. Bandung : Refika Aditama.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat nomor 3 tahun 2019 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah
- Sari, R. I., Wahyudi, W., & Radiana, U. (2022). Implementation Of Good School Governance In Building School Culture With Character At Man 2 Pontianak. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 273-288. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.11118>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. Raudhah Proud To Be Professionals : *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43-54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.
- Susanto, R., Rohiat, dan Djuwita, P.(2017). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di SMK. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 11 No. 6. <https://ejournal.unib.ac.id>
- Syech, M. H. H.(2022). *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan* (Tesis).